HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN DETEKSI DINI CA CERVIKS MELALUI METODE IVA DI KELURAHAN ARO IV KORONG WILAYAH KERJA PUSKESMAS KTK KOTA SOLOK

ARMANDA TRI MURTI NINGSIH
Akademi Keperawatan YPTK Solok
armandatrimurtiningsih@gmail.com

Abstract: *IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) is one way to do a cervical cancer test. If the results of the mother's IVA examination are positive (the presence of precancerous lesions), it can be treated immediately. If not, then the virus can spread and develop into cancer. This research design uses a research method of correlation studies with a cross sectional approach. The population of this study was all mothers of childbearing age with a sample of 36 people. The results showed that more than half (52.8%) of respondents had high knowledge, more than half (55.6%) of respondents had a positive attitude and more than half (66.7%) of respondents did not detect early Ca cervix, there were significant relationship between knowledge level p = 0.001, attitude p = 0.004 with early Ca Cerviks.The need to provide counseling in Posyandu or meeting places for mothers in the area and increase socialization activities for the community about the importance of IVA examinations in the form of health media such as TV, radio, or leaflets so that they have knowledge about the risk of Ca cervix and are willing to carry out IVA examinations.*

Keywords : *IVA (Visual Inspection with Acetic Acid), knowledge, attitude*

Abstrak: IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah cara untuk melakukan tes kanker serviks. Jika hasil pemeriksaan ibu positif (adanya lesi prakanker), dapat segera diobati. Jika tidak, maka virus dapat menyebar dan berkembang menjadi kanker. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian studi korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua tentang usia dengan sampel 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (52,8%) responden memiliki pengetahuan tinggi, lebih dari setengah (55,6%) responden memiliki sikap positif dan lebih dari setengah (66,7%) responden tidak mendeteksi Ca serviks dini, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan p = 0,001, sikap p = 0,004 dengan Ca Cerviks awal. perlu memberikan konseling di Posyandu atau pertemuan kegiatan untuk masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA dalam bentuk media kesehatan seperti TV, radio, atau selebaran sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang risiko serviks dan bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Kata **Kata kunci:** IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), pengetahuan, sikap

A. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting diperhatikan oleh seluruh wanita di dunia. Kanker jenis ini kanker kedua yang paling umum diderita oleh wanita, dialami oleh 1,4 juta di seluruh dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Dari data Badan Kesehatan Dunia diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. (Depkes RI, 2009). Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) dalam Depkes RI (2010),

insidens kanker leher rahim di Indonesia sebesar 16 per 100.000 perempuan. WHO dalam jurnal yang diterbitkan pada tahun 2007 dengan judul: ”*HPV and Cervical Cancer in The World 2007 Report*” mengatakan diperkirakan 15.050 kasus baru kanker leher rahim muncul setiap tahunnya dan sebanyak 7.566 kasus kematian terjadi akibat kanker leher rahim di Indonesia.

Deteksi dini yang diikuti pengobatan yang adekuat merupakan kunci keberhasilan dalam pengendalian kanker leher rahim. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan sebelumnya (Depkes RI, 2010). Sedangkan menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh faktor *predisposisi* (faktor pemudah) yaitu faktor- faktor positif yang mempermudah terwujudnya perilaku (pengetahuan, sikap masyarakat tentang kesehatan, sistem nilai yang dianut,tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi), faktor pemungkin (*enabling*) yaitu faktor- faktor yang mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan (ketersediaan sarana dan prasarana), dan faktor penguat (*reinforcing*) meliputi sikap dan perilaku tokoh masyaraka (toma), tokoh agama (toga), serta sikap dan perilaku petugas kesehatan, dan dukungan dari pemerintah daerah. (Notoatmodjo, 2007).

Upaya memerangi kanker serviks di masyarakat banyak menemui kendala. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak melakukan pendeteksian dini, diantaranya faktor pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu. (Emilia, 2010). Untuk mengatasi hal di atas, perlu upaya pemecahan masalah dengan metode skrining lain yang lebih mampu dilaksanakan, dan dimungkinkan dilakukan di Indonesia. Salah satu metode alternatif skrining kanker serviks yang dapat menjawab ketentuan-ketentuan tersebut adalah inspeksi visual dengan pulasan asam asetat (IVA). IVA adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asam asetat 3 – 5%. Dengan metode IVA, juga dapat diidentifikasi lesi prakanker serviks, baik Lesi Intraepitel Serviks Derajat Tinggi (LISDT), maupun Lesi Intraepitel Serviks Derajat Rendah (LISDR). Adanya tampilan bercak putih setelah pulasan asam asetat mengindikasikan kemungkinan adanya lesi prakanker serviks (Prawiroharjo, 2009). Data dari Puskesmas KTK dengan jumlah pemeriksaan kanker leher rahim terendah di Kota Solok yaitu berjumlah 104 orang (4,79%) dan Kelurahan Aro IV Korong dengan jumlah kunjungan tertinggi melakukan deteksi dini di Puskesmas KTK Kota Solok yaitu berjumlah 6 orang (1,08%). Untuk itu, upaya untuk berprilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Adanya pengetahuan dan sikap akan sangat membantu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dari 3 orang ibu di Puskesmas KTK Kota Solok mereka beranggapan bahwa lebih baik tidak tahu jika ada penyakit sehingga ibu-ibu enggan melakukan pemeriksaan, sehingga kanker pun terdiagnosa pada stadium lanjut. Selain itu dari segi pengetahuaannya ibu-ibu tersebut mengatakan tidak begitu mengetahui mengenai deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA ini. Dibarengi dengan ketidakikut sertaan ibu-ibu saat diadakan penyuluhan IVA di Puskesmas.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *studi korelasi* dengan pendekatan *crossectional* untuk mengetahui “ hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA di Kelurahan Aro IV Korong Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok”. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua ibu-ibu pasangan usia subur sebanyak 333 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan proporsional random sampling yaitu sebanyak 36 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik responden

Tabel. 1
Distibusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Di Kelurahan Aro IV Korong Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok

Karakteristik responden	F	%
1. Umur		
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	20	55,6 %
>35 tahun	16	44,4 %
2. Pendidikan		
Dasar	9	25 %
Menengah	21	58,3 %
Tinggi	6	16,7 %
3. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	61,1 %
Dagang	6	16,7 %
PNS	6	16,7 %
Swasta	2	5,5 %
Total	**36**	**100 %**

Tabel.1 dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian (55,6 %) responden berumur 20 - 35 tahun, lebih dari sebagian (58,3 %) responden memiliki pendidikan menengah dan lebih dari sebagian (61,1%) responden tidak bekerja.

Hasil Analisa Univariat

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Deteksi Dini Ca Cerviks Melalui Metode IVA Di Kelurahan Aro IV Korong Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok

Hasil Analisa Univariat	F	%
1. Pengetahuan Responden		
Rendah	17	47,2 %
Tinggi	19	52,8 %
2. Sikap Responden		
Negatif	16	44,4 %
Positif	20	55,6 %
3.Deteksi Dini		
Dilakukan	12	33,3 %
Tidak Dilakukan	24	66,7 %
Jumlah	**36**	**100 %**

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian (52,8%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mengenai deteksi dini kanker leher rahim. Lebih dari sebagian (55,6%) responden mempunyai sikap positif mengenai deteksi dini kanker leher rahim dan sebagian besar (66,7%) responden tidak ada melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil Analisa Bivariat

Tabel. 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Ca Cerviks Melalui Metode IVA Di Kelurahan Aro IV Korong Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok

Tingkat pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Jumlah		P Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	16	94,1%	1	5,9%	17	100 %	**0,001**
Tinggi	8	42,1%	11	57,9%	19	100 %	
Jumlah	**24**	**66,7%**	**12**	**33,3%**	**36**	**100 %**	

p = 0,001 OR = 22

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA, diketahui bahwa dari 17 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah 94,1% tidak melakukan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA, 5,9% melakukan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA. Sedangkan dari 19 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 42,1% tidak melakukan deteksi dini Ca cerviks melalui metode IVA, 57,9% melakukan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA. Dari uji statistik yang dilakukan ternyata diperoleh nilai p value 0,001 < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan IVA . Dengan Odds Ration (22) artinya responden yang mempunyai pengetahuan rendah mempunyai peluang 22 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi.

Tabel. 4
Hubungan Sikap Dengan Deteksi Dini Ca Cerviks Melalui Metode IVA Di Kelurahan Aro IV Korong Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok

Sikap	Pemeriksaan IVA				Jumlah		P Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	15	93,8%	1	6,2%	16	100 %	**0,004**
Positif	9	45%	11	55%	20	100 %	
Jumlah	**24**	**66,7%**	**12**	**33,3%**	**36**	**100 %**	

P = 0,004 OR = 18,3

Dari hasil analisis hubungan antara sikap responden dengan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA, diketahui bahwa dari 16 responden yang mempunyai sikap negatif 93,8% tidak melakukan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA, 6,2% melakukan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA. Sedangkan dari 20 responden yang mempunyai sikap positif, 45% tidak melakukan deteksi dini Ca cerviks melalui metode IVA, 55% melakukan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA.Dari uji statistik yang dilakukan ternyata diperoleh nilai p value 0,004 < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan IVA . Dengan Odds Ration (18,3) artinya responden yang mempunyai sikap negatif mempunyai peluang 18 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA di Kelurahan Aro IV Korong Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2018. Menurut Notoatmodjo (2010:27) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan itu terjadi melalui panca indra yang meliputi indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Peningkatan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perubahan perilaku. Dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dan penyuluhan kesehatan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa 94,1% responden berpengetahuan rendah tidak melakukan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA. Hal ini di sebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang Ca Cerviks, sehingga mereka tidak mengetahui setiap perilaku yang berpeluang terjadinya Ca Cerviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana Palimbo dan Hariadi Widodo (2012) yang menyebutkan bahwa wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan yang rendah, maka dalam melakukan deteksi dini kanker serviks juga berpengaruh. Tetapi belum tentu mereka yang berpengetahuan tinggi tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA di Kelurahan Aro IV Korong Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok. Hal ini sesuai dengan pendapat Newcomb salah seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku.(Notoatmodjo,2003:130). Sikap itu masih merupakan suatu reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Lebih lanjut dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu debagai suatu penghayatan terhadap objek. Kenyataan yang ditemui dilapangan hampir keseluruhan (93,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA. Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki sikap negatif tidak tertarik melakukan pemeriksaan IVA dan responden juga mengatakan merasa malu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana Palimbo dan Hariadi Widodo (2012) yang menyebutkan bahwa wanita usia subur mempunyai sikap negatif dengan deteksi dini kanker serviks sebanyak (85%) dari 41 responden tentang deteksi dini kanker serviks. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap wanita usia subur seperti lingkungan, sosial budaya dan ekonomi sehingga tidak dapat menentukan bahwa jika mereka memiliki sikap negatif tentang deteksi dini kanker serviks maka sikapnya pun kurang baik.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 orang responden yang dilakukan pada tanggal 30 September sampai 3 Oktober hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA di Kelurahan Aro IV Korong wilayah kerja Puskesmas KTK Kota Solok, dapat ditarik kesimpulan: 1) Lebih dari sebagian (52,8%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mengenai deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA; 2) Lebih dari sebagian (55,6%) responden mempunyai sikap positif mengenai deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA; 3) Lebih dari sebagian (66,7%) responden tidak ada melakukan pemeriksaan IVA; 4) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode

IVA di Kelurahan Aro IV Korong wilayah kerja Puskesmas KTK Kota Solok Tahun 2018 dengan p = 0,001; dan 5) Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan deteksi dini Ca Cerviks melalui metode IVA di Kelurahan Aro IV Korong Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2018 dengan p = 0,004.

Daftar Pustaka

Aladin. 2013. *Selamatkan Wanita Indonesia dari Kanker Serviks dan Kanker Payudara Menuju Indonesia Bebas dari Kanker Serviks dan Kanker Payudara*. Padang: REAKSI & IBI

Departemen Kesehatan, 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan* 2005-2025. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Departemen Kesehatan dan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2007. *Pedoman Penemuan Penatalaksanaan Penyakit Kanker tertentu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Departemen Kesehatan Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2009. *Buku Acuan Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Departemen Kesehatan, 2010. *Petunjuk Teknis Pencegahan-Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

El- manan. 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Manusia*. Jogjakarta: buku biru.

Emilia, Ova et al. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks: Fakta, Pencegahan, Penanganan Dini terhadap Serangan Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo

Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hasibuan, S. P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara

Heri, purwanto. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC

Mulyati, Yuli dkk. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan Maternitas*. Jakarta: TIM

Mansjoer, Arif. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Manuaba, Gede. 2000. *Ilmu Penyakit Kandungan Dan Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarg Berencana.* Jakarta : EGC.

Notoatmodjo. Soekidjo. 2003.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. Soekidjo. 2010.*Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. Soekidjo. 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. Soekidjo. 2010.*Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya* . Jakarta : Rineka Cipta.

Novel, Sinta S., Sukma Nuswantara, dan Ratu Safitri (eds) 2010. Kanker Serviks dan Infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Jakarta Selatan: Javamedia Network.

Nursalam. 2009. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam..2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Palimbo, Adriana. 2012. *Journal hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Kertak Baru Ilir Rt 07*.

Prawirohardjo. Sarwono.2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.